

## Analisis Wacana pada Komentar Masyarakat Terhadap Vaksin Covid 19 melalui Akun Youtube Kementerian Kesehatan RI

Idamatul Khoiriyah<sup>1</sup>, Bagus Wahyu Setyawan<sup>2</sup>

Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia

[idadamatul7@gmail.com](mailto:idadamatul7@gmail.com), <sup>2</sup>[baqusws93@gmail.com](mailto:baqusws93@gmail.com)



Received 11-08-2021; accepted 30-12-2021 ; published 11-01-2022

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis komentar masyarakat terhadap vaksin Covid-19 yang kini sedang dicanangkan oleh pemerintah. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap adanya vaksinasi Covid-19 dengan memfokuskan pada gaya bahasa yang digunakan masyarakat dalam menyampaikan komentarnya serta maksud dari komentar yang disampaikan atau ditulis. Adapun metode yang dilakukan melalui metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui baca, cermati, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan melalui triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komentar masyarakat mengenai vaksin covid 19 beraneka ragam. Ada yang setuju, ada yang tidak setuju, dan ada pula yang tidak tahu menahu. Simpulan dari penelitian ini hendaknya pemerintah melalui kementerian Kesehatan RI memberikan sosialisasi yang luas kepada masyarakat, agar masyarakat tidak bingung dengan pendapatnya masing-masing.*

### Abstract

*This study was conducted to analyze public comments on the Covid-19 vaccine which is currently being launched by the government. This analysis was conducted to find out how the public views the Covid-19 vaccination by focusing on the language style used by the community in conveying their comments and the intent of the comments submitted or written. The method used is descriptive qualitative method. Data collection techniques were carried out through reading, observing, and taking notes. The data analysis technique used is through data triangulation. The results of this study indicate that public comments about the COVID-19 vaccine vary. Some agree, some disagree, and some don't know anything. The conclusion of this research is that the government through the Ministry of Health of the Republic of Indonesia should provide broad socialization to the community, so that people are not confused with their respective opinions.*

### Kata Kunci

Wacana  
Vaksin  
Covid-19

Keyword  
Discourse  
Vaksin  
Covid 19



## Pendahuluan

Sekarang ini teknologi dan informasi sudah jauh berkembang dan akan tetap terus berkembang. Perkembangan ini pun telah diterima oleh masyarakat luas. Salah satu bentuk dari perkembangan ini adalah semakin maraknya internet di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Sebelum ada teknologi internet, masyarakat harus melakukan interaksi secara langsung antara satu sama lain. Namun, semenjak berkembangnya teknologi dan informasi, masyarakat memiliki alternatif lain untuk berinteraksi sosial. Melalui internet, masyarakat dimungkinkan untuk melakukan interaksi di dunia maya dengan masyarakat di belahan dunia lain yang tidak saling kenal sebelumnya (Alyusi, 2016).

Selain memungkinkan masyarakat untuk melakukan interaksi di dunia maya atau interaksi *online*, internet juga dapat dimanfaatkan pemerintah maupun media berita untuk menyampaikan informasi pada masyarakat luas. Baik melalui sebuah aplikasi, media sosial, blog, *website* dan sebagainya. Seperti halnya situasi yang tengah melanda seluruh dunia saat ini, yaitu kasus penyebaran virus Covid-19 yang mana jumlah korban terus saja bertambah tiap harinya. Hal ini perlu mendapat sorotan khusus guna memantau jumlah dari pasien terpapar Covid-19, pasien yang sembuh, hingga korban yang meninggal. Informasi ini diperbarui dan dilaporkan tiap harinya melalui berbagai media, baik saluran televisi, surat kabar, hingga media sosial. Pemerintah juga menghimbau masyarakat melalui media yang ada, untuk menerapkan protokol kesehatan di mana pun mereka berada juga memperhatikan kesehatan sebagai upaya menekan rantai penyebaran virus Covid-19 ini. Data-data ini juga diharapkan dapat membuat masyarakat sadar akan tingginya kasus Covid-19 di Indonesia, sehingga mereka lebih waspada ketika pergi ke luar rumah.

Selain itu, pemerintah juga menghimbau masyarakat untuk melakukan vaksinasi guna melindungi masyarakat agar tidak terpapar virus Covid-19 melalui berbagai media yang salah satunya, yaitu melalui saluran YouTube Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kampanye terhadap vaksin melalui saluran YouTube Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tersebut diunggah dengan judul “Semua Tentang Vaksinasi COVID-19, pada tanggal 3 Februari 2021. Video berdurasi lima menit lebih 10 detik tersebut, telah ditonton sebanyak 2,5 juta kali dan mendapat 1,8 ribu komentar. Video tersebut berisi penjelasan terkait vaksin Covid-19 dan disampaikan oleh dr. Dirga Sakti Rambe, M.Sc. Sp.PD yang merupakan dokter spesialis penyakit dalam dan vaksinolog (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Imbauan vaksinasi ini tentunya mendapat beragam respon atau komentar dari masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis komentar masyarakat terhadap vaksin Covid-19 melalui akun YouTube Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Terdapat penelitian terdahulu yang juga membahas mengenai pendapat masyarakat terhadap vaksin covid-19 yang diambil dari media sosial. Penelitian sebelumnya berusaha menganalisis sentimen pro dan kontra masyarakat tentang vaksin Covid-19 pada media sosial Twitter, yang dilakukan pada Desember, 2020 lalu. Adapun hasil dari analisis tersebut adalah masyarakat lebih banyak memberikan respon yang bersentimen positif dibandingkan yang bersentimen negatif (Rachman dan Pramana, 2020).

Sebagai bentuk kelanjutan serta kebaruan dari penelitian tersebut, peneliti berupaya untuk menganalisis kembali komentar masyarakat terhadap vaksin Covid-19 yang dipusatkan pada unggahan

di akun YouTube Kementerian Kesehatan RI yang diunggah pada Februari 2021. Pemusatan pengambilan data pada YouTube Kementerian Kesehatan RI yang diunggah pada Februari 2021 dikarenakan Menteri Kesehatan berperan besar dalam membuat keputusan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan di Indonesia termasuk terkait penanganan virus Covid-19. Di samping itu, YouTube merupakan situs yang sering dikunjungi oleh berbagai kalangan. Oleh karena itu, pengambilan data dari akun YouTube Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merupakan langkah yang tepat untuk mengetahui respon dari masyarakat Indonesia.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau wacana yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata dari sekedar angka atau frekuensi. Peneliti berusaha melakukan analisis dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data (Nugrahani, 2014).

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan Interaksi dan Perilaku Sosial *Online***

Internet kini memungkinkan terjadinya interaksi secara tidak langsung, yaitu melalui interaksi *online* dimana interaksi tersebut dapat dilakukan oleh semua orang tanpa harus bertatap muka. Interaksi ini dapat dilakukan melalui hadirnya komunitas *online* yang terdapat pada blog, *website*, forum, serta situs jejaring sosial. Dalam komunitas tersebut, orang-orang dapat menyampaikan informasi, mengutarakan pendapat, berdiskusi terkait topik tertentu, berbagi informasi, menawarkan bantuan, membangun pertemanan dan sebagainya.

Sebagaimana dengan hal itu, Hasbullah (2006) memaparkan seperti yang dikutip oleh Alyusi (2016) bahwa interaksi sosial yang terjadi di dunia maya atau secara *online* terbangun karena adanya pola interaksi yang timbal balik yang saling menguntungkan dimana didasari oleh kepercayaan, ditopang oleh norma-norma, nilai-nilai sosial yang positif dan kuat.

Meskipun komunikasi *online* atau informasi yang terjadi di dunia maya merupakan komunikasi tanpa tatap muka dan hanya menggunakan teks, namun pengguna masih bisa menyampaikan berbagai emosi dengan baik, mulai dari kebahagiaan, memuji satu sama lain, hingga mengutarakan kemarahan dan permusuhan dengan menggunakan berbagai macam emoji dan Teknik pemformatan (Alyusi, 2016).

### **YouTube**

YouTube adalah sebuah portal *website* yang menyediakan layanan *video sharing*. User atau pengguna yang telah mendaftar bisa mengupload video milik mereka di server YouTube agar dapat dilihat oleh khalayak internet atau yang biasa disebut warganet di seluruh dunia. YouTube begitu populer untuk berbagai kalangan, dari anak-anak hingga dewasa. Karena kepopulerannya itulah, beberapa *website* lokal Indonesia juga menyediakan layanan

sejenis, tentunya bernuansa lokal (Kindarto, 2008). YouTube juga dimanfaatkan oleh pemerintah RI sebagai media untuk menyampaikan informasi terkait kegiatan pemerintahan, kebijakan dan lainnya sebagai bentuk transparansi kepada rakyat Indonesia.

### **Covid-19 dan Vaksinasi Covid-19**

Covid-19 merupakan salah satu virus yang ditemukan pada akhir tahun 2019 dan pertama kali menginfeksi di wilayah Wuhan, China yang kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Virus bukanlah sel. Saat virus berada di luar tubuh, virus dalam keadaan diam karena tidak memiliki alat untuk memperbanyak dirinya sendiri seperti sel. Iskandar (2021) memaparkan bahwa ketika virus berkesempatan masuk ke dalam tubuh kita, ribosom yang dimiliki virus akan berkerja untuk memperbanyak diri. Covid-19 disebabkan oleh SARS-Cov 2 yang dapat menyebar apabila menginveksi tubuh manusia. Penyebaran virus ini sendiri yaitu dapat menyebar dari manusia ke manusia.

Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu upaya guna mencegah, serta memutus rantai penyebaran virus Covid-19, sebab mencegah lebih baik dari mengobati. Adapun upaya yang dapat dilakukan, yaitu tetap disiplin menerapkan 3M (memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, serta menjaga jarak dan menghindari kerumunan), melakukan vaksinasi saat mendapat kesempatan, dan memperkuat sistem imun dengan berolahraga, istirahat yang cukup, hati gembira, makan makanan bergizi, serta mengonsumsi vitamin atau ramuan tradisional jika perlu (Iskandar, 2021).

Vaksin merupakan produk atau zat berisi antigen (zat yang dapat merangsang sistem imunitas tubuh untuk menghasilkan antibodi sebagai bentuk perlawanan) yang dimasukkan ke dalam tubuh melalui suntikkan. Vaksin ini berfungsi untuk meningkatkan sistem kekebalan (imun) tubuh manusia. Adapun tujuan dari vaksin Covid-19 sebagaimana yang telah disampaikan oleh Iskandar (2021) diantaranya, yaitu: 1) Mengurangi penularan Covid-19, 2) Menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, 3) Mencapai kekebalan kelompok pada masyarakat, 4) Melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap dapat melaksanakan kegiatan sosial dan ekonomi.

Sejauh ini, jumlah orang yang terkonfirmasi Covid 19 akan cenderung naik. Oleh karena itu, vaksinasi ditujukan sebagai upaya untuk mencegah rantai penularan virus Covid-19. Sebagaimana dengan hal tersebut, Akbar (2021) memaparkan bahwa vaksinasi adalah sesuatu yang krusial dilakukan. Pemerintah juga sedang gencar melakukan sosialisasi terhadap pentingnya vaksinasi Covid-19.

## Analisis Wacana

Aris Badara (2012) merumuskan bahwa analisis wacana ialah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Ia juga menyampaikan bahwa menurut Stubs, analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Stubs (1983) juga menjelaskan bahwa analisis wacana menekankan kajian dalam konteks sosial, khususnya dalam interaksi atar-penutur.

Surastina (2018) memaparkan bahwa analisis wacana memiliki beberapa prinsip, diantaranya yaitu: Analisis wacana bersifat empiris, artinya wacana yang dianalisis berdasarkan tindak tutur yang ada di masyarakat, bahasa ujaran yang digunakan oleh masyarakat, Wacana bukan merupakan satu urutan unit linguistic, Koherensi berasal dari pemahaman dan keterpaduan antara apa yang dikatakan, maksud, dan perilaku melalui tidak tutur sehari-hari, Struktur, makna, dan tindak tutur wacana setiap hari merupakan hasil dari yang dilakukan secara interaktif, yakni melibatkan penutur dan mitra tutur, Apa yang dikatakan, makna, maksud, dan perilaku merupakan suatu yang berkesinambungan. Bagaimana suatu ujaran disampaikan, makna, dan perilaku penutur memilih di antara perbedaan piranti linguistik (kohesi) sebagai cara bertutur.

Berdasarkan penggunaan metode, Ahmad (2007) membedakan analisis wacana ke dalam dua jenis, yaitu (a) analisis wacana sintagmatis, yang menganalisis wacana dengan metode kebahasaan (*syntaxis approach*), di mana peneliti mengeksplorasi kalimat demi kalimat untuk menarik kesimpulan; dan (b) analisis wacana paradigmatis, yang menganalisis wacana dengan memperhatikan tanda-tanda (*signs*) tertentu dalam sebuah wacana untuk menemukan makna keseluruhan.

Adapun dari segi bentuk analisis, analisis wacana juga dibagi menjadi dua bentuk, yaitu (a) analisis wacana linguistik, yang membaca suatu naskah dengan memakai salah satu metode analisis wacana (sintaksis ataupun paradigmatis); dan (b) analisis wacana sosial, yaitu menganalisis wacana dengan memakai satu/lebih metode analisis wacana (sintaksis ataupun paradigmatis), dengan menggunakan perspektif teori tertentu, dan menerapkan paradigma penelitian tertentu (positivis, pospositivis, kritical, konstruktivis, dan partisipatoris).

Sejalan dengan itu, Subagyo (2010) menyampaikan bahwa, tidak semua wacana dapat dianalisis dengan pragmatis kritis/kritical. Begitu pula dengan jenis analisis wacana pragmatis lainnya. Ranah cakupan praagmatis kritis adalah wacana-wacana (penggunaan bahasa lisan maupun tertulis) yang di dalamnya terkandung motif dan relasi kekuasaan dan ideologi yang bisa berdampak luas.

Pusat Data dan Analisis Tempo (2021) menyampaikan bahwa, setelah pada tahun 2020 lalu virus Covid-19 menyebar ke seluruh penjuru dunia dan belum juga usai hingga kini, kemudian diciptakanlah vaksin guna menciptakan antibodi yang membuat tubuh bisa bertahan satu hingga tiga tahun terhadap virus corona. Saat ini, vaksinasi juga tengah dilakukan di Indonesia. Salah satu contoh kampanye vaksinasi Covid-19 yaitu melalui unggahan di akun YouTube Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berjudul “Semua Tentang Vaksinasi COVID-19 yang diunggah pada tanggal 3 Februari 2021.

Vaksinasi ini tentunya menuai berbagai respon dari masyarakat, yang kemudian beberapa dari komentar tersebut akan dianalisis dalam artikel ini. Berikut ulasan pada komentar masyarakat terhadap Vaksin Covid-19:

### **Bentuk Respon Negatif**

Peneliti menjumpai begitu banyak masyarakat yang memberikan komentar negatif terhadap adanya vaksinasi Covid-19. Beberapa di antaranya sebagai berikut:

*“Sampai mati pun aku gamau divaksin.”*

Contoh komentar di atas memperlihatkan bahwa penulis menolak keras terhadap diadakannya vaksinasi. Bahkan, penulis menggunakan kalimat “sampai mati” yang menunjukkan dirinya begitu sungguh-sungguh terhadap argumennya.

Selain itu, terdapat komentar yang berisi kritikan terhadap pemerintah, seperti kutipan berikut:

*“Pemerintah harusnya tidak hanya menganjurkan gunakan vaksin, tp jg menjelaskan: Komposisi nya, dan dampak vaksin, selain fungsinya”*

Terdapat komentar yang menyiratkan keraguan terhadap diadakannya vaksinasi. Seperti komentar berikut:

*“Kebal stelah vaksin blum trbukti..mati stlah vaksin sangat bnyak..”*

Komentar ini telah mendapat like sebanyak 11 dan balasan sebanyak 2 komentar. Bisa dilihat melalui komentar tersebut, penulis memberikan komentar dengan bahasa baku, namun kata-katanya banyak yang disingkat. Berdasarkan komentar tersebut, penulis beranggapan bahwa setelah divaksin tubuh belum tentu kebal terhadap virus Covid-19, namun justru korban yang meninggal setelah mendapatkan vaksin sangat banyak.

*“Bpak,,saya,,udah di vaksin,,hbs,,di vaksin kok kakinya,,sakit,,skrang mlh,blm,sembuh”*

*“klo saya gk mau emang kenapa”*

Komentar tersebut tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baku, serta banyak penulisan katanya yang disingkat dan kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Adapun maksud dari komentar tersebut penulis mencoba mempertanyakan mengapa ayahnya justru

jatuh sakit setelah menerima vaksin, sementara pada komentar yang lain, penulis mengungkapkan keengganannya untuk mengikuti vaksinasi.

Selain itu, ada pula komentar negatif yang berasal dari masyarakat yang sudah menjalani vaksinasi, seperti berikut:

*“Setelah vaksin banyak yang mengalami demam dan sakit kepala terutama saya.nyesel banget saya ikutan vaksin padahal sebelum vaksin saya selalu sehat”*

Komentar di atas mengungkapkan kekecewaan dari penulis setelah mengikuti vaksin Covid-19, karena setelah mengikuti vaksin ia mengalami demam dan sakit kepala.

### **Komentar Positif**

Selain komentar negatif atau komentar yang menolak untuk melakukan vaksinasi tentunya ada pula masyarakat yang memberikan komentar positif, mendukung, atau tidak melakukan penolakan terhadap adanya vaksinasi Covid-19.

Salah satu bentuk komentar positif yang menyetujui terhadap vaksinasi adalah sebagai berikut:

*“Terimakasih informasinya saya siap divaksin”*

Sebagaimana kalimat dalam komentar tersebut, penulis mengungkapkan bahwa ia siap untuk divaksin, artinya ia tidak ragu dan menyetujui terhadap adanya vaksinasi Covid-19.

Selain itu, ada pula komentar yang hampir serupa seperti berikut:

*“Semua program vaksinasi yang diadakan selalu penuh dan melebihi kuota. Itu tandanya banyak yang daftar. Artinya tidak ada keraguan untuk vaksinasi. Tinggal praktiknya aja yang jangan dibuat ribet. Kimia Farma sediakan vaksinasi berbayar. Mereka sudah tahu permintaan vaksinasi memang banyak sehingga berpeluang untuk dikomersilkan.”*

Melalui komentar tersebut, penulis menyampaikan bahwa pada nyatanya banyak dari kalangan masyarakat yang bersedia mengikuti vaksinasi dan tidak ada keraguan untuk mengikuti vaksinasi, dibuktikan dari program vaksinasi yang diadakan selalu penuh dan melebihi kuota. Di samping itu, penulis memberikan saran agar praktik vaksinasi tidak ribet. Artinya, penulis mengharapkan praktik vaksinasi dilakukan dengan efisien dan terencana sehingga dapat mempermudah masyarakat untuk mengikuti vaksinasi.

Terdapat jenis komentar yang mengandung kritik serta saran terkait vaksin,

*“Yang diperlukan rakyat adalah kepercayaan..selidiki yang serius kenapa ada yang meninggal setelah divaksin? Banyak negara sudah menghentikan Astra Zeneca contohnya ketika ada warganya yang meninggal karena vaksin..rakyat tidak menolak vaksin tapi tolong dengan adanya korban membuat rakyat jadi ragu....”*

Komentar tersebut sudah mendapat like sebanyak 83 dan balasan sebanyak 118. Bisa dilihat melalui komentar tersebut, penulis menggunakan bahasa baku yang runtut dan jelas,

walaupun terdapat kesalahan dalam penulisan huruf kapital. Melalui komentar tersebut, penulis berupaya untuk menyampaikan pesan kepada pemerintah bahwa sebenarnya rakyat tidak menolak untuk melakukan vaksin, namun ia berharap pemerintah memberikan penjelasan lebih lanjut terkait dampak dari vaksin, karena adanya kasus korban yang meninggal setelah menerima vaksin.

### Simpulan

Berdasarkan komentar yang telah dianalisis dalam artikel ini menunjukkan bahwa terdapat masyarakat yang masih meragukan komponen serta keberhasilan dari vaksin Covid-19, serta ada pula yang percaya dan menyetujui adanya vaksinasi Covid-19. Dari komentar yang terdapat pada akun YouTube Kementerian Kesehatan RI, lebih banyak dijumpai komentar negatif dari pada komentar positif. Adapun penyebab masyarakat menjadi enggan untuk melakukan vaksinasi disebabkan oleh banyaknya korban yang meninggal setelah menerima vaksin. Hal itu membuat mereka ragu dan takut untuk menerima vaksin Covid-19.

### Daftar Pustaka

- Ahmad, Ibnu. 2007. Lebih Dekat dengan Analisis Wacana. *Jurnal Mediator*. 8(2). 328.
- Alyusi, Shiefti Dyah . 2016. *Media Sosial, Interaksi, Identitas, dan Modal Sosial*. Jakarta: Kencana: 1
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana: 18.
- Hasbulah, J. 2006. *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Press, dalam Alyusi, Shiefti Dyah . 2016. *Media Sosial, Interaksi, Identitas, dan Modal Sosial*. Jakarta: Kencana: 6.
- Iskandar, Harris dkk. 2021. Pengendalian Covid-19 dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten. *Jakarta: Satgas Penanganan Covid-19: 2, 20-21*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. "Semua Tentang Vaksinasi COVID-19", dalam <http://youtu.be/4WvAsJtQPbQ>, diakses pada 8 Juli 2021.
- Kindarto, Andani. 2008. *Belajar Sendiri YouTube*. Jakarta: Alex Media Komputindo. 1.
- Morgan, John. 2002. "Teaching Geography for a Better World? The Postmodern Challenge and Geography Education." *International Research in Geographical and Environmental Education* 11 (1): 15- Akbar, Idil. 2021. Vaksinasi Covid 19 dan Kebijakan Negara: Perspektif Ekonomi Politik. *Jurnal Academia Praja*. 4(1).
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books: 96.
- Pusat Data dan Analisis Tempo. 2021. *Peta Kesiapan Vaksin Covid-19 di Dunia*. Jakarta: Tempo Publishing.: 14.
- Rachman, Fajar Fathur dan Pramana, Setia. 2020. Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Social Twitter. *Jurnal Indonesian of Health Information Management Journal*. 8(2): 107.
- Stubs, Michael. 1983. *Discourse Analysis*. Chicago: The University at Chicago Press dalam Aris Badara. 2012. *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana: 18.

- Subagyo. P Ari. 2010. Pragmatik Kritis: Panduan Pragmatik dengan Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Linguistik Indonesia*. 28 (2): 180–181.
- Surastina. 2018. *Pengkajian Wacana: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Elmatara Publishing: 31–32.